

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI BERWISATA PADA MATERI PERSEGIPANJANG DAN PERSEGI DI KELAS VII SMP

Vivi Christiani¹, Asma Johan²

Jurusan Matematika, FMIPA, Unesa¹

Jurusan Matematika, FMIPA, Unesa²

email: vivichristiani@yahoo.com¹, frima_d@yahoo.com²

ABSTRAK

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dengan pembelajaran yang mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan strategi berwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi di kelas VII. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMPN 1 Boyolangu Tulungagung dan peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket respon siswa. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata baik, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata aktif, ketuntasan belajar siswa secara klasikal tuntas, dan respon positif siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi di kelas VII-C SMPN 1 Boyolangu Tulungagung adalah efektif.

Kata kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Kooperatif, Strategi Berwisata*

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (sdm). Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Menurut Isjoni (2011:13) ada tiga komponen yang

perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran. Tahun 2006 pemerintah Indonesia memperbaharui kurikulum dengan memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Usaha peningkatan kualitas pendidikan, yaitu pembelajaran yang mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Disamping model pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah strategi berwisata. Paul Ginnis (2008:151) berpendapat bahwa strategi berwisata pada dasarnya melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan lengkap, serta pada penerapannya meniru tekanan ujian dalam mempresentasikan berbagai macam pertanyaan yang harus dijawab dalam waktu tertentu. hal lain yang perlu disoroti adalah efektivitas pembelajaran. Yudianto (2011) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi persegipanjang dan persegi karena materi tersebut memiliki penerapan yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Ginnis (2008) strategi berwisata sesuai dengan materi yang memerlukan permasalahan rumit dan membutuhkan penyelesaian yang panjang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan strategi berwisata pada Materi Persegipanjang dan Persegi di Kelas VII SMP".

2 KAJIAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Isjoni, 2011:22) mengemukakan:

“In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Terdapat 6 langkah utama di dalam model pembelajaran kooperatif, seperti tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya

penghargaan	maupun hasil belajar individu dan kelompok.
-------------	---

Nur (2005:10)

2.2 Strategi Berwisata

Strategi berwisata menurut Isjoni (2008) adalah strategi yang melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan lengkap, serta pada penerapannya meniru tekanan ujian karena dalam menyelesaikan setiap pertanyaan dibatasi dengan waktu tertentu, kegiatan ini terdiri dari *pair teaching*. Yaitu, kedua siswa dalam pasangan menggabungkan keahlian mereka bersama.

➤ Tahap-tahap strategi berwisata:

- Guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang panjang dan detail yaitu tentang penggunaan rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehari-hari.
- Setiap pertanyaan ditulis pada lembar soal, dan masing-masing lembar soal tersebut diletakkan diseluruh meja siswa. Harus ada lebih banyak lembar soal dari pada jumlah pasangan siswa, untuk menghindari kemacetan (lebih dari satu pasang kelompok dalam satu lembar soal).
- Menjelaskan tujuan keseluruhan kepada siswa, yaitu untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dijawab dengan tepat dan lengkap dalam batas waktu tertentu.
- Memberikan 3 lembar kertas buram kepada masing-masing pasangan untuk menjawab 3 pertanyaan yang akan dipilih siswa.
- Meminta siswa menulis nama pasangan pada bagian atas masing-masing lembar jawaban.
- Siswa bekerja berpasangan. Pada saat guru memberi instruksi “mulai” setiap pasangan siswa memulai dengan mengerjakan pertanyaan yang paling dekat. Mereka boleh mengerjakannya selama tujuh menit, kemudian guru memberi instruksi “pindah”. Dari sini pasangan bergerak bebas berkeliling kelas, menentukan pertanyaan mana yang akan dikerjakan.
- Aturannya: hanya satu pasang pada satu pertanyaan pada satu waktu, dan untuk menyelesaikan setiap pertanyaan tidak lebih dari tujuh menit. Pertanyaan yang sudah dikerjakan tidak boleh dikerjakan ulang, sebelum berpindah, kertas jawaban diletakkan di atas meja dengan posisi jawaban menghadap meja.

- h. Setelah semua pasangan menjawab 3 pertanyaan, guru meminta setiap jawaban dipresentasikan oleh kelompok yang berbeda.

2.3 Efektivitas Pembelajaran

Efektif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:374) diartikan adanya efek; akibat, pengaruh. Keefektifan merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu keberhasilan, karena itu efektivitas juga diperlukan dalam pembelajaran. Sedangkan efektivitas pembelajaran menurut yudianto (2011) merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran juga dinilai dari segi guru dan siswa sehingga untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata ini ditetapkan empat indikator, yaitu:

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikategorikan baik;
2. Aktivitas siswa dikategorikan aktif;
3. Ketuntasan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal;
4. Respon siswa dikategorikan positif

Bila tiga dari keempat indikator tersebut terpenuhi, dengan syarat indikator nomor 3 harus ikut didalamnya, maka model pembelajaran kooperatif strategi berwisata dapat dikatakan efektif.

3 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C SMPN 1 Boyolangu Tulungagung semester genap dan guru selama proses pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata peneliti mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegi panjang dan persegi yang dapat tercapai jika memenuhi 3 aspek dari 4 kategori yang diamati. Yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi berwisata baik, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan strategi berwisata aktif, ketuntasan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan respon siswa positif setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi berwisata.

3.1 Analisis hasil observasi kemampuan guru

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek dari banyaknya pertemuan yang dilaksanakan. Selanjutnya nilai

rata-rata tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

(adopsi dari Alhadad,2002:73)

- $0,00 \leq T\alpha < 1,50 \rightarrow$ tidak baik
 $1,50 \leq T\alpha < 2,50 \rightarrow$ kurang baik
 $2,50 \leq T\alpha < 3,50 \rightarrow$ baik
 $3,50 \leq T\alpha \leq 4,00 \rightarrow$ sangat baik
 $T\alpha =$ tingkat kemampuan guru

3.2 Analisis hasil observasi aktivitas siswa

Menentukan kategori aktivitas siswa dengan cara mencocokkan hasil rata-rata total dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria diadopsi dari Khabibah (2006)

- $95\% \leq KBM \leq 100\% =$ Sangat aktif
 $80\% \leq KBM < 95\% =$ aktif
 $65\% \leq KBM < 80\% =$ kurang aktif
 $KBM < 65\% =$ tidak aktif

3.3 Analisis data tes hasil belajar

seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) apabila telah memperoleh nilai \geq SKM. sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila KKM (ketuntasan klasikal minimal) di kelas tersebut terdapat \geq 80% siswa (Kemp dalam Khabibah, 1999:40). Untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu, dianalisis dengan rumus:

Presentase ketuntasan individu

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Diadopsi dari Azizah (1998)

Sedangkan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan rumus:

Presentase ketuntasan klasikal

$$\frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Diadopsi dari Azizah (1998)

3.4 Analisis data respon siswa

Untuk menganalisis data tentang respon siswa digunakan persentase. Presentase dari setiap respon siswa dianalisis dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{siswa yang merespon positif tiap indikator ke } i}{\sum \text{siswa yang merespon}}$$

Diadopsi dari azizah (1998)

Adapun kriteria respon siswa

Tabel 3.1 Kategori respon siswa dalam kegiatan pembelajaran

No.	Presentasi respon siswa (%)	Kategori
1.	$Rs \geq 85$	Sangat positif
2.	$70 \leq Rs < 85$	Positif
3.	$50 \leq Rs < 70$	Kurang positif
4.	$Rs < 50$	Tidak positif

Diadopsi dari Khabibah (2006)

4 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berupa uraian data-data tentang keefektifan pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata yang diukur melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata, aktivitas siswa, respon siswa dan ketuntasan siswa secara klasikal.

4.1 Kemampuan guru selama proses pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan yang diamati oleh seorang pengamat (guru kelas) dalam kategori baik atau sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata selama dua kali pertemuan yaitu 3,46%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegi dan persegi panjang di kelas VII-C SMPN 1 Boyolangu Tulungagung adalah baik.

4.2 Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Berwisata

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan selama dua pertemuan. total presentase aktivitas siswa yang didapat pada kelompok 1 sebesar 89,07% dan kelompok 2 sebesar 95,31%, dan kelompok 3 sebesar 96,87% dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aktivitas siswa dikatakan aktif.

4.3 Hasil Belajar Siswa

Siswa yang mendapat nilai ≥ 74 (mencapai ketuntasan belajar individual) adalah 31 siswa dan yang tidak tuntas atau mendapat nilai ≤ 74 adalah 7 siswa. Maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 81,57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas secara klasikal tercapai.

4.4 Hasil Angket Respon Siswa

total presentase respon siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata, yakni 95,39% siswa merespon positif dan sisanya memberikan respon negatif. Karena presentase siswa yang memberikan respon positif mencapai 95,39, maka respon siswa dikatakan sangat positif.

5. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi di kelas VII-C SMPN 1 Boyolangu memenuhi aspek: Kemampuan guru mengelola pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi baik; Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi aktif; Ketuntasan hasil belajar siswa SMPN 1 Boyolangu secara klasikal melalui pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi tuntas; Respon siswa pada pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi positif.

Sehingga pembelajaran kooperatif dengan strategi berwisata pada materi persegipanjang dan persegi di kelas VII-C SMPN 1 Boyolangu efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada materi lain

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfiatin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Formasi Regu Tembak pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

- [3] Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Strandart Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Dirjen Disdakmen.
- [4] Ginnis, Paul. 2008. Trik & Taktik Mengajar: strategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- [5] Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA
- [6] Isjoni, 2011. Pembelajaran Kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Khabibah, Siti. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- [8] Kusrini, dkk. 2008. Contextual Teaching and Learning Matematika Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- [9] Nasir, Momammad. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- [10] Nur, Mohamad. 2008. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNIPRES
- [11] Tim. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Unesa

